

## **PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SMK NEGERI 5 SIJUNJUNG MELALUI PELATIHAN IT ESSENTIAL CISCO**

**Dafwen Toresa<sup>1</sup>, Fanawiza<sup>2</sup>, Indah Muzdalifah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Lancang Kuning, Pekanbaru, Indonesia

[dafwen@unilak.ac.id](mailto:dafwen@unilak.ac.id)<sup>1</sup>, [fanawiza@unilak.ac.id](mailto:fanawiza@unilak.ac.id)<sup>2</sup>, [indah@unilak.ac.id](mailto:indah@unilak.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan mutu pendidikan SMK diwujudkan melalui program SMK Pusat Keunggulan, yang menuntut peningkatan kompetensi guru, khususnya guru produktif. Guru yang kompeten merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi guru menjadi hal yang sangat urgen. Pelatihan diawali dengan pre-test dan diakhiri dengan post-test. Hasil pre-test menunjukkan kemampuan awal peserta tergolong rendah dengan nilai rata-rata 21,7. Setelah pelatihan, nilai post-test meningkat signifikan dengan rata-rata 88,2, atau mengalami peningkatan sekitar 66 poin ( $\pm 346\%$ ). Seluruh peserta mengalami peningkatan nilai antara 50–80 poin tanpa adanya penurunan, yang menunjukkan bahwa pelatihan IT Essential berhasil meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri peserta secara menyeluruh.

**Kata Kunci:** pelatihan guru, smk, it essential, cisco

**Abstract:** *Government policies through the Ministry of Education and Culture aim to improve the quality of vocational education through the SMK Center of Excellence program, which requires strengthening teacher competencies, particularly productive teachers. Competent teachers play a crucial role in ensuring effective learning and improving educational quality; therefore, teacher competency development is essential. The training was conducted using a pre-test and post-test design. The pre-test results indicated that participants' initial abilities were low, with an average score of 21.7. After the training, post-test scores increased significantly, reaching an average of 88.2, representing an improvement of approximately 66 points (around 346%). All participants showed score improvements ranging from 50 to 80 points, with no stagnation or decline, demonstrating that the IT Essential training effectively enhanced participants' knowledge, practical skills, and confidence.*

**Keywords:** *teacher training, vocational school, IT essential, Cisco*

### **1. Pendahuluan**

Penerapan teknologi informasi di era 4.0 menjadi keniscayaan, mengingat seluruh bidang kehidupan telah menggunakan teknologi untuk mempermudah dalam melakukan segala hal, tidak terkecuali dalam bidang Pendidikan (Heryanti, 2022). Seiring perkembangan kurikulum yang semakin dinamis, teknologi berperan penting dalam menunjang proses belajar mengajar (Syamsuar & Reflianto, 2019). Dengan dicanangkannya kurikulum 2013, guru dituntut memiliki kompetensi dan kreativitas agar dapat mewujudkan muatan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Seperti yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008, dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya (Toresa, 2023) . Seorang guru

dituntut memiliki kompetensi, diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (Sunarsih, 2018). Salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru yaitu kemampuan guru untuk dapat mengelola pembelajaran melalui pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Anggraini & Dayat, 2019).



**Gambar 1.** Gerbang Sekolah

Guru sebagai tenaga pendidik harus dapat menerapkan inovasi dalam pembelajaran (Mardhatillah & Surjanti, 2023). Selain itu, agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik dan hasil yang optimal, guru dituntut memiliki kemampuan dalam mempersiapkan media pembelajaran (Arfandi et al., 2021). Media pembelajaran sebagai alat bantu perantara menyampaikan materi pelajaran, agar memaksimalkan pembelajaran, harus diperhatikan dalam pemilihannya. Keoptimalan peran media pembelajaran dalam mencapai tujuan, dipengaruhi oleh pemilihan media yang tepat (Ramaliya, 2018). Penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang akan disampaikan, dapat membantu membangkitkan rasa ingin tahu dan motivasi siswa (Aditama et al., 2022), dan sebagai alat bantu menstimulus dalam kegiatan pembelajaran, serta mempengaruhi psikologis siswa (Ramdhani & Adawiyah, 2023).

Sebaiknya media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, mengikuti kemajuan teknologi. Guru tidak sekedar mengembangkan media fisik saja, tetapi juga divariasikan dan dilengkapi dengan media berbasis teknologi (Toresa et al., 2022). Pendidikan sebenarnya adalah proses mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknologi. Pendidikan adalah proses mendapatkan pengetahuan yang membantu seseorang menjadi lebih baik dan merubah perilaku buruk menjadi baik. Selain itu, pendidikan mencakup semua usaha yang dilakukan manusia untuk memahami, memahami, dan menerapkan setiap aspek pengalaman hidup (Jayanti & Umar, 2024). Pendidikan adalah salah satu kualitas sumber daya manusia, sehingga sangat penting. Setiap jenis dan jenjang pendidikan yang penting menjalankan pendidikan secara berkesinambungan. Pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut Undang - Undang RI No. 20 tahun 2003, Bab ke II, Pasal 3. Dengan

demikian, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlek mulia, sehat, dan berbudi luhur.



**Gambar 2.** Gedung Sekolah

Pendidikan didefinisikan secara umum sebagai upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi mereka secara fisik maupun spiritual, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat dan kebudayaan mereka (Supriyanto et al., 2022). Sekolah adalah kumpulan orang yang bekerja sama dalam peran mereka masing-masing untuk mencapai tujuan tertentu. Guru adalah bagian penting dari sistem pendidikan nasional, dan mereka memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan karena mereka terlibat langsung dalam proses pendidikan dan berinteraksi langsung dengan siswa yang menjadi tanggung jawab mereka (Sukanti, 2014). Namun, banyak guru tidak dapat menunjukkan kompetensi profesional yang mereka peroleh selama proses belajar mengajar. Akibatnya, banyak siswa tidak mendapatkan pembelajaran yang lebih baik, terutama tentang bagaimana mengelola siswanya di dalam kelas. Manajemen kelas sangat penting untuk memaksimalkan pembelajaran siswa (Ramdhani & Adawiyah, 2023). Agar dapat terciptanya suatu pembelajaran yang optimal maka kita sebagai guru harus menguasai keterampilan manajemen kelas yang baik dan bisa menerapkannya secara efektif, menumbuhkan motivasi belajar siswa, serta pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam menunjang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pembelajaran adalah interaksi, atau proses komunikasi, yang terjadi antara guru dan siswa. Media pembelajaran dapat berfungsi dalam proses komunikasi ini. Media pembelajaran adalah alat atau perantara yang dapat menyampaikan informasi, yaitu materi pembelajaran, dari komunikator (guru) ke komunikan (siswa) untuk memudahkan proses komunikasi (Gunawan et al., 2020).

Semua yang disebutkan di atas menunjukkan bahwa keterampilan guru dalam proses belajar mengajar sangat penting dan sangat penting untuk mencapai semua tujuan Pendidikan (Ramdhani & Adawiyah, 2023). Sebagai bagian penting dari dunia pendidikan, guru harus dapat mengimbangi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berkembang di masyarakat. Guru diharapkan dapat menghasilkan siswa yang berbakat dan siap menghadapi tantangan hidup dengan percaya diri dan percaya diri (Sihotang et al., 2019). Dengan adanya kemajuan di bidang teknologi semakin luas. Maka pendidik harus

mengembangkan kompetensi terutama berkaitan dengan penguasaan media dan perangkat pembelajaran berbasis IT. Kondisi yang membuat pembelajar (siswa) mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Teresa, 2023).



**Gambar 3.** Upacara bendera sekolah

Kompetensi guru adalah kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab guru (Supriyanto et al., 2022). Menurut Pasal 8 Undang-undang Dasar Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi guru termasuk kompetensi pedagogi, kepribadian, sosial, dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesional. Peraturan Pemerintah mengatur kompetensi guru tambahan sebagaimana disebutkan pada ayat (1) . Untuk menjadi guru profesional dalam menjalankan tugas mereka sebagai seorang pendidik, setiap guru di setiap jenjang pendidikan harus memiliki salah satu dari empat kompetensi tersebut (Astriani & Alfahnum, 2022).

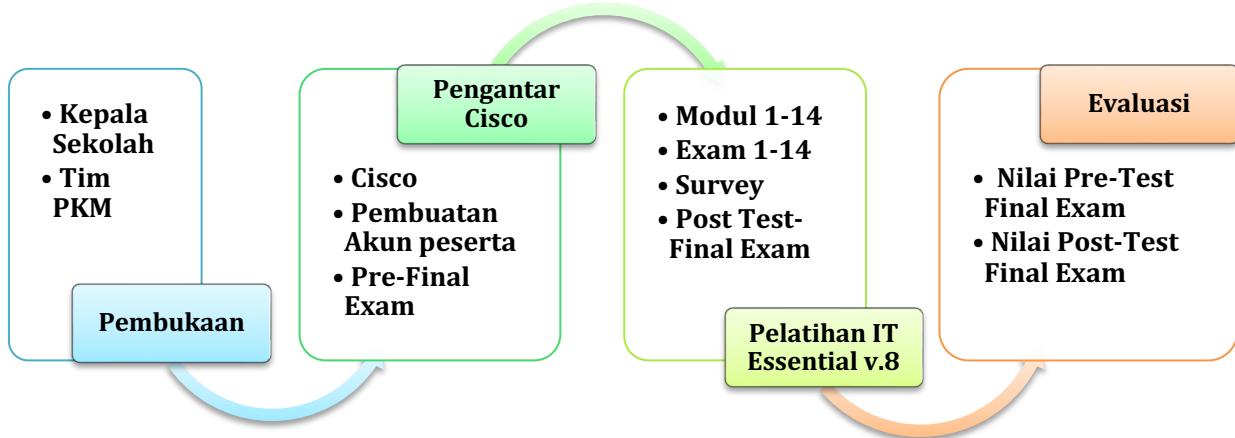
## 2. Metode

Metode pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah dengan menggunakan metode praktek, seperti gambar 5. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan membuat website dan jaringan komputer adalah:

1. Komputer PC
2. Akses login ke LMS Cisco
3. Slide Presentasi dari Ms. Powerpoint
4. Projector

Pada tahapan awal, untuk formalnya pelaksanaan kegiatan ini, dibuka secara resmi oleh Bapak Kepala SMKN 5 Sijunjung dan di lanjutkan dengan sambutan dari Tim PKM. Sesi Pengantar cisco, akan dipaparkan mengenai Cisco, baik itu produk-produknya maupun pelatihan pelatihan yang ada. Dilanjutkan dengan membuat akun peserta yang mendaftarkan ke website cisco academy, akun ini wajib dibuat sendiri oleh peserta karena pembelajaran dan ujian akan dilaksanakan melalui Learning Management System (LMS) Cisco Academy.

Melalui sesi ini, peserta tidak hanya diperkenalkan pada ekosistem pembelajaran digital berbasis industri, tetapi juga diarahkan untuk memahami mekanisme pembelajaran mandiri dan berbasis platform. Tahapan ini menjadi fondasi penting bagi kelancaran pelaksanaan pelatihan, karena memastikan setiap peserta memiliki akses, kesiapan teknis, serta pemahaman awal terhadap sistem pembelajaran yang akan digunakan sepanjang program berlangsung.

**Gambar 4.** Metode pelaksanaan

Akhir dari sesi ini dilaksanakan pre-Test Ujian Final Exam dengan jumlah 60 soal kepada peserta, kegiatan ini wajib dilakukan sebelum di berikan pelatihan. Pada sesi Pelatihan IT Essential diberikan pelatihan melalui LMS Cisco Academy melalui Kelas IT Essential sebanyak 14 Modul dengan materi sebagai berikut: 1. Introduction to Personal Computer Hardware, 2. PC Assembly, 3. Advanced Computer Hardware, 4. Preventive Maintenance and Troubleshooting, 5. Networking Concepts, 6. Applied Networking, 7. Laptops and Other Mobile Devices, 8. Printers, 9. Virtualization and Cloud Computing, 10. Windows Installation, 11. Windows Configuration, 12. Mobile Operating Systems, Linux, and OSX 13. Security dan 14. IT Professionals

Setiap modul materi ada exam / uji terhadap materi yang dibahas, jumlah soal dari setiap exam tersebut bervariasi dengan rentang 20 – 28. Selesai mengerjakan semua exam dari 14 modul/materi peserta diwajibkan mengisi survey/kuisoner yang disediakan untuk meminta feedback/umpan balik dari peserta terhadap pelatihan LMS IT Essential Cisco. Terakhir peserta mengerjakan Post-Test yaitu Final Exam yang merupakan uji terhadap semua materi yang telah dibahas dengan jumlah 60 soal. Terakhir pada tahap evaluasi dilakukan dengan melihat dengan 2 cara: yaitu (1) melihat keterselesaikan Final Exam Post-Test untuk mendapatkan sertifikat IT Essential dari Cisco, (2) membandingkan nilai Pre-Test Final Exam dengan nilai Post-Test Final Exam.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi dan kompetensi teknologi informasi di kalangan tenaga pendidik, agar mampu mengikuti perkembangan pesat dunia digital dan menerapkannya dalam proses pembelajaran di sekolah kejuruan.

**Tabel 1.** Daftar Peserta

NO	NAMA
1	AHDANOF
2	ANGGI DWY OKTERINA
3	EFRIARDI
4	HUSNAH FIKRIA
5	ISMAIDI
6	RISWANDI IWAN
7	rita febrina

---

8	ROSI FAUZIAH
9	YOGA PRATAMA
10	DEBI FRANSISCA AMANDA

---

Pelatihan dilaksanakan di Laboratorium Komputer SMKN 5 Sijunjung yang dilengkapi dengan perangkat komputer dan jaringan internet. Dalam foto terlihat suasana ruang pelatihan yang tertib namun penuh semangat. Para guru duduk di depan komputer masing-masing, memperhatikan materi yang dijelaskan oleh nara sumber dari Fasilkom Unilak. Nara sumber tampak aktif memberikan penjelasan teknis dari depan kelas sambil menampilkan contoh langsung melalui perangkat laptop dan proyektor, dengan peserta 10 orang guru seperti pada tabel 1.

Beberapa guru tampak berdiskusi dengan rekan di sebelahnya, ada pula yang mencatat langkah-langkah penting di kertas, sementara lainnya mencoba langsung instruksi yang disampaikan di layar komputer. Hal ini menunjukkan tingkat antusiasme dan keaktifan yang sangat tinggi dari para peserta pelatihan.

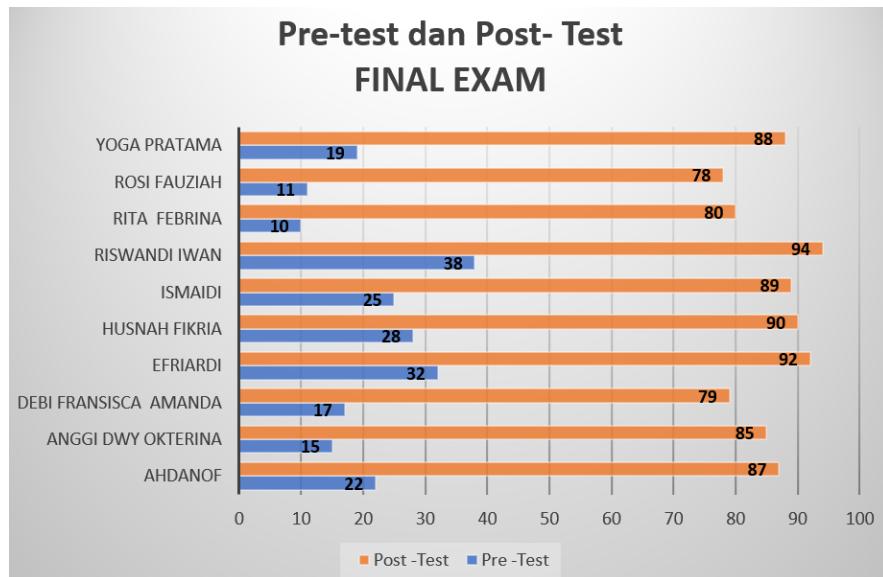
Antusiasme peserta terlihat jelas sejak awal hingga akhir kegiatan. Para guru dari berbagai jurusan, terutama dari program keahlian Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) serta Desain Komunikasi Visual (DKV), menunjukkan semangat tinggi untuk mempelajari materi yang disampaikan. Beberapa guru bahkan aktif mengajukan pertanyaan teknis seputar perawatan komputer dan penerapan jaringan di lingkungan sekolah.

Mereka juga menyampaikan harapan agar kegiatan seperti ini dilaksanakan secara berkelanjutan, karena pelatihan ini memberikan pengetahuan praktis yang langsung dapat diterapkan di kelas maupun dalam kegiatan administrasi sekolah



Gambar 5. Pelaksanaan pelatihan

Grafik Pre-test dan Post-test Final Exam (gambar 6) menggambarkan perubahan tingkat kompetensi peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan IT Essential yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning di SMKN 5 Sijunjung. Grafik tersebut memperlihatkan dua warna utama, yaitu biru untuk nilai pre-test dan oranye untuk nilai post-test. Secara umum, terjadi peningkatan yang sangat signifikan pada semua peserta setelah mengikuti kegiatan pelatihan.



**Gambar 6.** Grafik hasil pretest dan posttest

Sebelum pelatihan, sebagian besar peserta memperoleh nilai pre-test di bawah 30, bahkan ada yang hanya mencapai 10–15 poin. Hal ini menunjukkan bahwa pada tahap awal, pemahaman peserta terhadap materi IT Essential masih terbatas, terutama dalam aspek konfigurasi sistem, pengenalan perangkat keras, serta troubleshooting komputer. Nilai pre-test yang rendah juga mencerminkan bahwa pelatihan ini memang relevan dan dibutuhkan sebagai sarana peningkatan kompetensi guru dalam bidang teknologi informasi dasar. Setelah pelatihan berlangsung, hasil post-test menunjukkan lonjakan nilai yang sangat signifikan. Seluruh peserta mengalami peningkatan antara 50 hingga 80 poin dari nilai awal mereka. Misalnya, peserta atas nama Rita Febrina meningkat dari nilai 10 menjadi 80, sedangkan Yoga Pratama naik dari 19 menjadi 88. Peningkatan tertinggi dicapai oleh Riswandi Iwan, dengan nilai 94 pada post-test setelah sebelumnya hanya memperoleh 38. Fakta ini menunjukkan bahwa pelatihan berlangsung efektif, materi tersampaikan dengan baik, dan peserta mampu memahami serta menerapkan pengetahuan yang diajarkan secara praktis.

Jika dilihat secara keseluruhan, rata-rata nilai pre-test peserta adalah sekitar 21,7, sedangkan rata-rata nilai post-test mencapai 88,2. Artinya terjadi peningkatan rata-rata sebesar 66,5 poin, atau lebih dari 300% dibandingkan sebelum pelatihan. Peningkatan ini membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis praktik langsung (hands-on learning) yang digunakan oleh instruktur berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman peserta secara signifikan. Selain peningkatan nilai, grafik ini juga mencerminkan antusiasme dan motivasi peserta selama mengikuti kegiatan. Kenaikan yang hampir merata di seluruh peserta mengindikasikan bahwa mereka aktif dalam sesi pelatihan, baik saat penjelasan teori maupun saat praktik langsung. Pelatihan yang dikemas secara interaktif terbukti mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam memahami komponen komputer dan sistem IT dasar yang sebelumnya dirasa sulit.

Secara keseluruhan, grafik ini (gambar 6) menunjukkan keberhasilan kegiatan Pelatihan IT Essential dalam mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kompetensi digital para guru SMKN 5 Sijunjung. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan kemampuan teknis yang relevan dengan dunia industri dan

pendidikan vokasi masa kini. Berdasarkan grafik hasil evaluasi yang memuat nilai pre-test dan post-test dari sepuluh peserta pelatihan IT Essential di SMKN 5 Sijunjung, diperoleh data kuantitatif yang menggambarkan peningkatan signifikan kompetensi peserta setelah pelatihan, dapat dilihat pada tabel 2 Analisis statistik deskriptif. Nilai pre-test peserta menunjukkan kemampuan awal yang masih rendah, dengan rentang nilai antara 10 hingga 38 dan rata-rata sebesar 21,7. Sementara itu, nilai post-test setelah pelatihan meningkat secara drastis dengan rentang 78 hingga 94 dan rata-rata mencapai 88,2. Hal ini berarti terdapat kenaikan rata-rata sebesar 66,5 poin, atau setara dengan peningkatan 306% dari nilai awal peserta.

Tabel 1 Analisis statistic deskriptif

Parameter	Pre-Test	Post-Test	Peningkatan
Nilai Minimum	10	78	+68
Nilai Maksimum	38	94	+56
Rata-rata (Mean)	21,7	88,2	+66,5
Median	21	88	+67
Rentang Nilai	28	16	—
Standar Deviasi	± 9,6	± 4,8	—

### Analisis statistik deskriptif

Nilai rata-rata meningkat tajam dari 21,7 menjadi 88,2, menunjukkan bahwa pelatihan memberikan dampak pembelajaran yang sangat efektif. Standar deviasi menurun dari ±9,6 menjadi ±4,8, yang berarti nilai peserta semakin homogen setelah pelatihan — menandakan peningkatan kompetensi yang merata di seluruh peserta. Median meningkat dari 21 menjadi 88, memperkuat bukti bahwa hampir semua peserta mencapai tingkat kompetensi yang baik. Peserta dengan peningkatan tertinggi adalah Rita Febrina (10 → 80) dan Yoga Pratama (19 → 88) dengan kenaikan lebih dari 65 poin, menunjukkan tingkat keberhasilan pembelajaran yang luar biasa. Tidak ada peserta yang mengalami penurunan nilai; semua menunjukkan tren positif dengan hasil akhir di atas 78, yang tergolong kategori kompeten dalam penguasaan materi IT Essential.

Tabel 3 menampilkan hasil evaluasi pelatihan dari sepuluh peserta pelatihan IT Essential, yang terdiri dari nilai Pre-test, Post-test, serta perhitungan selisih peningkatan ( $\Delta$ ) dan persentase kenaikan kemampuan. Tujuan utama dari tabel ini adalah untuk melihat seberapa besar efektivitas pelatihan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Secara umum, seluruh peserta mengalami peningkatan signifikan setelah mengikuti pelatihan. Nilai pre-test peserta menunjukkan kemampuan awal dalam kategori rendah, dengan nilai rata-rata 21,7, sedangkan nilai post-test meningkat tajam hingga rata-rata 88,2. Artinya, pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi IT Essential hingga lebih dari 66 poin rata-rata, atau meningkat sekitar 346% dari nilai awal.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode pelatihan yang diterapkan efektif dalam mentransfer pengetahuan dan keterampilan teknis kepada peserta. Selain peningkatan kognitif, hasil tersebut juga mengindikasikan tumbuhnya kesiapan dan kepercayaan diri

peserta dalam menerapkan kompetensi IT Essential dalam konteks pembelajaran maupun praktik kerja.

**Tabel 2.** Hasil evaluasi pelatihan

No	Nama Peserta	Nilai Pre-test	Nilai Post-test	Selisih ( $\Delta$ )	Percentase Kenaikan (%)
1	Rita Febrina	10	80	+70	700%
2	Rosi Fauziah	11	78	+67	609%
3	Husnah Fikria	28	90	+62	221%
4	Efriardi	32	92	+60	188%
5	Riswandi Iwan	38	94	+56	147%
6	Yoga Pratama	19	88	+69	363%
7	Roni Kurniawan	16	84	+68	425%
8	Dedi Satria	24	86	+62	258%
9	Roni Saputra	17	82	+65	382%
10	Yuli Wulandari	12	80	+68	567%
Rata-rata		<b>21,7</b>	<b>88,2</b>	<b>+66,5</b>	<b>346%</b>

### Evaluasi perpeserta

Rita Febrina mengalami peningkatan paling besar, dari 10 menjadi 80, dengan kenaikan +70 poin (700%). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan sangat membantu peserta dengan kemampuan dasar rendah untuk mencapai kompetensi tinggi. Rosi Fauziah juga mengalami kenaikan besar dari 11 menjadi 78, atau 609%, yang menandakan efektivitas materi bagi peserta dengan kemampuan awal minim. Husnah Fikria, Efriardi, dan Riswandi Iwan memperlihatkan peningkatan konsisten di atas +56 poin dan semuanya mencapai nilai akhir di atas 90, menunjukkan penguasaan materi yang sangat baik. Peserta dengan nilai tertinggi pada post-test adalah Riswandi Iwan (94), meskipun peningkatannya "hanya" 147% karena nilai awalnya sudah cukup tinggi (38). Sementara itu, peserta seperti Yoga Pratama, Roni Kurniawan, Dedi Satria, Roni Saputra, dan Yuli Wulandari juga menunjukkan peningkatan signifikan dengan selisih di atas 60 poin, memperkuat bukti bahwa pelatihan berjalan efektif untuk seluruh peserta.

Beberapa hal penting dari hasil tabel 3 adalah semua peserta mengalami peningkatan positif, tanpa ada yang stagnan atau menurun, rata-rata peningkatan 66,5 poin menunjukkan keberhasilan instruktur dalam menyampaikan materi secara efektif dan mudah dipahami, Standar deviasi nilai post-test rendah, menandakan hasil yang merata dan konsisten di antara peserta, Percentase kenaikan kompetensi rata-rata 346%, menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan praktis peserta, Nilai post-test seluruh peserta di atas 78 membuktikan bahwa pelatihan ini mencapai tujuan pembelajaran sepenuhnya, yaitu menjadikan peserta kompeten dalam bidang IT Essential.

### 4. Kesimpulan

Pelatihan IT Essential yang dilaksanakan oleh tim dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Lancang Kuning (Fasilkom Unilak) berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

peserta secara signifikan. Efektivitas pelatihan ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata lebih dari 300%, disertai dengan pemerataan hasil belajar antar peserta. Pendekatan pembelajaran berbasis praktik (hands-on) serta pendampingan langsung terbukti menjadi faktor utama keberhasilan kegiatan ini. Menumbuhkan antusiasme dan keaktifan belajar yang tinggi selama proses pelatihan.

## Daftar Pustaka

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 90–98. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1.18215>
- Anggraini, L., & Dayat, A. R. (2019). Pkm Peningkatan Kompetensi Guru Dan Siswa Melalui Pelatihan Pemrograman Dan Jaringan Komputer Pada Sekolah Menengah Kejuruan Di Kota Jayapura. *Jurnal Abdimas*, 23(2), 92–98.
- Arfandi, A., Purnamawati, P., & Mangesa, R. T. (2021). Pengaruh Kapasitas Guru SMK Kompetensi Keahlian Elektronika Industri pada Pembelajaran Berpikir Kritis dan Penyelesaian Soal HOTS. *Jurnal DediKasi*, 23(1), 50–63. <http://eprints.unm.ac.id/22846/>
- Astriani, M. M., & AlfaNum, M. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Videoscribe. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 326. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v5i3.10016>
- Gunawan, I. G. D., Pranata, Pramarta, I. M., Mertayasa, I. K., Pustikayasa, I. M., & Widyanto, I. P. (2020). Peningkatan Mutu Kompetensi Guru Sekolah Dasar Dalam Menyongsong Era Society 5.0. *Prosiding Webinar Nasional IAHN-TP Palangka Raya 2020*, 15–30.
- Heryanti, ai denti. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Standar Penilaian Pendidikan*. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Jayanti, M. I., & Umar, U. (2024). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menyusun Program Yang Berdampak Pada Murid. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 117–127. <https://doi.org/10.52266/taroa.v3i2.3235>
- Mardhatillah, O., & Surjanti, J. (2023). Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Profesionalitas Guru di Indonesia Melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 15(1), 102–111. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v15i1.65200>
- Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. *Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 77–88.
- Ramdhani, M. R., & Adawiyah, R. (2023). Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Kejuruan (SMK) Islam Swasta pada Era 4.0. *Progressive of Cognitive and Ability*, 2(3), 180–191. <https://journals.eduped.org/index.php/jpr/article/view/510>
- Sihotang, H., Limbong, M., Simbolon, B. R., Tampubolon, H., & Silalahi, M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Dalam Education 4.0. *JURNAL ComunitÃ Servizio : Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 1(2), 223–234. <https://doi.org/10.33541/cs.v1i2.1305>
- Sukanti, S. (2014). Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1786>
- Sunarsih, S. (2018). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Melalui Workshop

- Multi Metode. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(2), 2–7.
- Supriyanto, A., Jamaldi, A., & Atmoko, N. T. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru Smk Dalam Bidang Gambar Teknik Melalui Pelatihan Desain. *Abdi Masya*, 1(4), 178–185. <https://doi.org/10.52561/abma.v1i4.184>
- Syamsuar, S., & Reflianto, R. (2019). Pendidikan dan tantangan pembelajaran berbasis teknologi informasi di era revolusi industri 4.0. *E-Tech: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 6(2).
- Toresa, D. (2023). *Pelatihan dasar jaringan komputer untuk siswa teknik komputer dan jaringan (tkj) smk migas inovasi riau*. 3(1), 27–32.
- Toresa, D., Taslim, Susi Handayani, & Musfawati. (2022). Pelatihan Membuat Website Dan Jaringan Lan Komputer Bagi Siswa Sma Negeri 4 Tualang Kab. Siak. *J-COSCIS: Journal of Computer Science Community Service*, 2(2), 37–42. <https://doi.org/10.31849/jcoscis.v2i2.9198>